

## Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap ROA pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

*The effect of turnover receivable on ROA at textile companies listed on IDX period 2014-2018*

**Ermi Nilam Sari**

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ermi.nilam.kepn17@polban.ac.id

**Fatmi Hadiani**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fatmi.hadiani@polban.ac.id

**Radia Purbayati**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: radia.purbayati@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This research was conducted to test the level of influence of receivable turnover against Return On Asset in the sub-sector companies of textile and garment listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018. The objects used in this research are the financial statements of textile and garment companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018. The population in this research amounted to 22 textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and 6 samples were taken using purposive sampling techniques. The type of data used in this research is secondary data obtained from the company's official website. The independent variable used in this research is receivable turnover, whereas for the dependent variable used in this research is return on asset. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistics analysis, simple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS software. The result indicate that the receivable turnover significant on return on asset with influence rate of 20.3%, while the remainder was 79.7% influenced by other factors outside this research.*

**Keywords:** *receivable turnover, return on aset, companies of textile and garment*

---

### 1. Pendahuluan

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan bisa tetap bersaing dengan perusahaan lainnya. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari penghasilan labanya, namun perusahaan yang memiliki laba yang tinggi tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Dengan membandingkan laba dan modal kerja yang di investasikan perusahaan maka kita dapat menentukan tingkat efisiensi perusahaan. Maka diperlukan modal kerja untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Jumlah modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja bisa berdampak negatif terhadap perusahaan.

Perputaran modal kerja diharapkan bisa dilakukan dengan jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanam bisa kembali. Period perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga menjadi kas, komponen modal kerja tersebut meliputi kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan membutuhkan perputaran modal kerja yang relatif pendek, sehingga perusahaan butuh untuk memasarkan produk, untuk mengatasi masalah tersebut maka perusahaan berupaya untuk merebut pasar dengan berbagai kebijakan guna meningkatkan penjualan. Sistem penjualan kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan. Dari penjualan kredit tersebut maka perusahaan akan menimbulkan piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit guna meningkatkan penjualan. Piutang sendiri meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan ataupun organisasi. Bila piutang yang diberikan tinggi maka akan menghasilkan tingkat modal kerja yang tinggi pula, maka semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilita . Besarnya profitabilitas sendiri ditentukan oleh kecepatan kembalinya piutang menjadi kas. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Maka modal kerja yang efektif dan efisien dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu yang menentukan peningkatan modal kerja adalah perputaran piutang, karena dengan kecepatan kembalinya piutang yang tertagih maka modal kerja yang kembali menjadi kas semakin besar jumlahnya. Menurut Hery (Hery, 2016) bahwa perputaran piutang usaha merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode.

Perputara piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Rasio *return on asset* dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return on asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola aset. *Return on asset* dapat dihitung dengan cara membagi *earning after tax* dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila nilai ROA yang dihasilkan semakin mendekati angka 1, maka semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba.

Sampai saat ini sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh perputaran piutang usaha terhadap rasio profitabilitas., salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Heprina Hera Rezeki (Rezeki, 2018) yang membahas tentang perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah : perputaran piutang berpengaruh secara signifikan secara simultan dalam meningkatkan profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani.

Penelitian yang dilakukan oleh Piter Tjong (Tjong, 2017) yang berjudul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. Hasil dari penelitian tersebut adalah : bahwa perputaran piutang berdasarkan hasil analisis regresi antara perputaran piutang dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam rangka penyusunan tugas akhir penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Perputaran Piutang Usaha terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Pengertian Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya suatu target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana anggaran ke kas perusahaan.

Piutang adalah klaim atas uang, barang, dan jasa kepada pelanggan atau pihak lainya . Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara normal dan di klasifikasikan sebagai wesel tagih (*notes receivable*). Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

Piutang usaha menurut Setiawan (Setiawan, 2008) adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, ataupun jasa. Martono dan Harjito (Martono, 2011) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Definisibdiatas menerangkan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan akan tidak dapat menagih sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu memperhitungkan biaya atas risiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk *bed debt expense*.

Gitosurdamo (Indriyo, 2012) bahwa piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan seterusnya. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat dihitung :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots\dots\dots (1)$$

### 2.2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivable turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang (*receivable turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Menurut kasmir (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Menurut Martono dan Harjito (Martono, 2011) perputaran piutang adalah periode

terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

### 2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut kasmir (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, (Sartono, 2014). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi kuangan lainya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

### 2.4. Return On Asset

*Return on asset* atau *return on asset investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Munawir (Munawir, 2014) Analisa *Return on Asset* adalah salah satu teknik Analisa keuangan yang sangat penting sebagai salah satu teknik Analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROA ini sudah merupakan teknik Analisa yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dapat diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return on Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

(Fahmi, 2011)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

*Return on Asset* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal yang pinjaman maupun modal sendiri dan rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui risiko ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang

perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu empiris, rasional, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau dengan penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria yaitu valid. Menurut Sugiyono (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015) Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang valid pasti reliabel dan objektif.

### 3.1. Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau yang dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015). Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah perputaran piutang usaha.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.2. Metode Analisis Data

Menurut Kurniawan (Kurniawan, 2008) dalam Syilfi, Ispriyanti, dan Syafitri (2012) analisis regresi dibagi menjadi dua, yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi dengan satu variabel bebas X disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas X, disebut sebagai regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi sederhana, dimana variabel tetap (Y) merupakan *Return On Asset* dan Variabel bebas (X) merupakan Perputaran Piutang. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

X = Perputaran Piutang

b = Konstanta

a = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Deskriptif

#### 1. Perkembangan Perputaran Piutang Usaha dan ROA

**Tabel 1.** Daftar Perputaran Piutang Usaha dan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2014-2018

kode	Perputaran Piutang					Return On Asset				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ADMG	9,8176	7,8232	7,1438	7,9286	10,886	-0,053	-0,0575	-0,054	-0,023	0,0125
ARGO	16,8856	11,1787	13,4422	11,7184	12,0918	-0,208	-0,0846	-0,2181	-0,1554	-0,088
ERTX	7,8755	7,9398	9,4429	10,8645	9,2676	0,0485	0,0994	0,0296	-0,0358	0,0181
INDR	8,9407	9,6154	8,1395	7,4405	7,8373	0,0054	0,0125	0,0017	0,0028	0,0773
POLY	7,2208	6,8	8,6104	11,2278	12,2502	-0,2907	-0,0765	-0,0513	-0,019	0,0538
PBRX	69.707	7,122	6,5996	6,2283	6,0113	0,0275	0,0194	0,0255	0,0136	0,028

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan tekstil dan garmen periode 2014-2018 (data diolah kembali)

Pada tahun 2014 sampai 2017 nilai perputaran piutang terbesar diperoleh oleh PT. Argo Pantas Tbk. (ARGO) senilai 16,8856 tahun selanjutnya 11,1787 selanjutnya 13,4422 dan tahun 2017 sebesar 11,7189. Sedangkan pada tahun 2018 nilai perputaran piutang terbesar diperoleh oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) senilai 12,2502. Perputaran piutang terendah diperoleh oleh PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) dengan rincian pada tahun 2014 senilai 6,9708 tahun 2016 senilai 6,5996 tahun 2017 senilai 6,2284 dan tahun 2018 senilai 6,0113. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran piutang terendah diperoleh oleh perusahaan PT. Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY) dengan nilai 6,8001.

Pada tahun 2014, 2015, dan 2016 nilai *return on asset* terbesar diperoleh oleh perusahaan PT. Eratex Djaja Tbk. (ERTX) senilai 0,0486 ; 0,0994 dan 0,0296. Pada tahun 2017 nilai *return on asset* terbesar diperoleh oleh PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) senilai 0,0136. Sedangkan pada tahun 2018 nilai *return on asset* terbesar diperoleh oleh PT. Indo-rama Synthetics Tbk. (INDR) senilai 0,0774. *Return on asset* terendah pada tahun 2014 diperoleh oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY) senilai -0,2907. Pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 nilai *return on asset* terendah diperoleh oleh PT. Argo Pantas Tbk. (ARGO) senilai -0,0846 ; -0,2182 ; -0,1554 ; -0,0881. *Return on asset* bernilai negatif dapat terjadi karena perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun yang bersangkutan. Kerugian yang dialami perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *return on asset*, karena untuk mendapatkan nilai *return on asset* perlu dilakukan perhitungan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

#### 2. Deskripsi statistik

Berikut ini merupakan tabel deskriptif statistik berdasarkan *variable independent* (Perputaran Piutang) dan variabel dependen (*Return On Asset*) pada sampel perusahaan sub sektor tekstil dan

garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 24.

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Statistik Variabel Dependen dan Variabel Independen

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Perputaran Piutang	Mean	9.177361	.4518402	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.253244	
		Upper Bound	10.101478	
	5% Trimmed Mean	8.984766		
	Median	8.374950		
	Variance	6.125		
	Std. Deviation	2.4748307		
	Minimum	6.0113		
	Maximum	16.8856		
	Range	10.8743		
	Interquartile Range	3.7576		
	Skewness	1.199	.427	
	Kurtosis	1.712	.833	
ROA	Mean	-.031305	.0162630	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-.064566	

Upper Bound	.001957	
5% Trimmed Mean	-.025092	
Median	.002250	
Variance	.008	
Std. Deviation	.0890763	
Minimum	-.2907	
Maximum	.0994	
Range	.3901	
Interquartile Range	.0883	
Skewness	-1.347	.427
Kurtosis	1.771	.833

Sumber : *Output SPSS* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari perputaran piutang (variabel independen) yang digunakan pada sampel perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018 adalah sebesar 9.177361 atau 917,7361%, standar deviasi yang dihasilkan berdasarkan perputaran piutang sebesar 2.4748307, nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebesar 16.8856 atau 1688,56% berasal dari PT. Argo Pantes Tbk. (ARGO) pada tahun 2014, dan nilai terendah yang diperoleh adalah 6,0113 atau 601,13 % yang berasal dari PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX) pada tahun 2018.

Sedangkan untuk variabel *Return On Asset* (Variabel dependen) yang digunakan pada sampel perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018 didapatkan hasil rata-rata (*mean*) sebesar -0,031305 atau -3,1305 % , standar deviasi yang dihasilkan berdasarkan *return on asset* sebesar 0.0890763, nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebesar 0.0994 atau 9,94 % berasal dari PT. Eratex Djaja Tbk. (ETRX) pada tahun 2015, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.2907 atau -29,07 % berasal dari PT. Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY) pada tahun 2014.

#### 4.2. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independent yang digunakan



adalah Perputaran Piutang.

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.203	.175	.0809140
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang				

Sumber : *Output* SPSS versi 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebesar 0,203 atau 20,3 %. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang relatif kecil antara variabel Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen *Return O Asset* dapat dijelaskan oleh variabel independent Perputaran Piutang sebesar 0,203 atau 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,797 atau 79,7% dipengaruhi/dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.3. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (Perputaran Piutang) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*).

**Tabel 4.** Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.118	.058		2.041	.051

	Perputaran Piutang	-.016	.006	-.451	-2.673	.012
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : *Output* SPSS versi 24 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Atau

$$ROA = 0,118 - 0,016 (\text{Perputaran Piutang})$$

Keterangan :

a = konstanta sebesar 0,118 menyatakan bahwa apabila Perputaran Piutang bernilai nol atau dianggap konstan, maka nilai ROA sebesar 0,118.

b = koefisien variabel Perputaran Piutang sebesar -0,016 yang menyatakan bahwa setiap ada penambahan satu satuan variabel perputaran Piutang maka akan ada penurunan nilai ROA sebesar 0,016 , atau apabila Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,016%.

#### 4.4. Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui nilai signifikan yang diperoleh pada variabel Perputaran Piutang senilai 0,012. Hal itu menunjukkan bahwa  $0,012 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain variabel Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Tabel IV.6 juga dapat diketahui nilai t hitung yaitu sebesar -2,673. Karena nilai t hitung  $-2,673 < -2,04841$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain variabel perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

#### 4.5. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel IV.6, hasil menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,012. Hal itu menunjukkan bahwa sig.  $0,012 < 0,05$  dan t hitung yang didapat sebesar  $-2,673 < -2,04841$  maka dapat diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan nilai *return on asset* dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai perputaran piutang yang diperoleh. Semakin tinggi nilai Perputaran Piutang maka akan semakin tinggi juga nilai *return on asset* yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah nilai perputaran piutang maka akan semakin rendah juga nilai *return on asset* yang diperoleh. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heprina Hera Rezeki (2018) dan Nurhayati Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *return on*

*asset*.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang usaha terhadap *return on asset* perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan sampel enam perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran piutang dan *return on asset* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Serta pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on asset* dengan tingkat pengaruh sebesar 20,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, adapun saran yang diajukan oleh penulis yaitu bagi penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen yang lain atau rasio yang lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas khususnya *Return On Asset*.

## Daftar Pustaka

- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2008). Regresi Linier. Austria: ISBN.
- Martono, A. H. (2011). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: LIBERTY.
- Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA. (2020, July 13). Retrieved from Skripsi: <http://repository.uinsu.ac.id/7191/1/NURHAYATI%20HASIBUAN.pdf>
- Rezeki, H. H. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.
- Sartono, A. (2014). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan. (2008). Analisis Pengaruh Manajemen Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: ALFABETA.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk.